

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil estimasi ARDL atas data bulanan Januari 2015–Desember 2025, penelitian ini menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan kointegrasi (keseimbangan jangka panjang) antara instrumen transaksi non-tunai (e-money, kartu ATM/debit, dan kartu kredit), variabel makroekonomi, dengan *velocity of money* di Indonesia, yang dikonfirmasi melalui pengujian *Bounds Test*. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien *Error Correction Term* (ECT) yang bertanda negatif dan signifikan sebesar -0,3319. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa setiap guncangan atau penyimpangan yang terjadi di jangka pendek akan dikoreksi menuju titik keseimbangan jangka panjangnya dengan kecepatan penyesuaian sebesar 33,19% per bulan (membutuhkan durasi pemulihan sekitar tiga bulan).
2. Transaksi uang elektronik (e-money) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *velocity of money* dalam jangka pendek, didorong oleh kepraktisan dan efisiensi seketika yang memfasilitasi kelancaran transaksi ritel harian masyarakat. Namun demikian, pada kondisi keseimbangan jangka panjang, transaksi e-money terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peran dompet digital sebagai penyimpan nilai sementara (*store of value*) pada akhirnya menetralkan efek percepatan transaksi di masa depan.
3. Transaksi kartu ATM/debit menunjukkan dinamika arah pengaruh yang berlawanan (*sign-reversal*). Dalam jangka pendek, kartu debit memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *velocity of money* akibat tingginya kecenderungan masyarakat untuk menahan likuiditas (saldo mengendap) di sistem perbankan. Sebaliknya, dalam jangka panjang, kartu debit justru berbalik menjadi pendorong utama dengan pengaruh positif yang paling dominan di antara seluruh instrumen non-

tunai, membuktikan bahwa infrastruktur ATM/debit secara fundamental berhasil meningkatkan sirkulasi perputaran uang di masyarakat.

4. Transaksi kartu kredit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi *velocity of money* dalam jangka pendek karena melekatnya karakteristik jeda penyelesaian pembayaran (*postpaid*). Akan tetapi, dalam jangka panjang, transaksi kartu kredit terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan secara statistik. Keberadaan fasilitas pembayaran tangguh (*deferred payment*) ini sangat efektif dalam membebaskan kendala ketersediaan likuiditas uang tunai, sehingga dapat mendukung peningkatan aktivitas transaksi dan secara permanen mempercepat laju peredaran uang.
5. Variabel makroekonomi yang diikutsertakan sebagai variabel kontrol menunjukkan pola pengaruh yang bervariasi. Produk Domestik Bruto (PDB) riil memberikan dorongan positif yang sangat signifikan terhadap *velocity of money* dalam dinamika jangka pendek seiring dengan ekspansi aktivitas ekonomi seketika, namun pengaruh tersebut terbukti memudar dan tidak signifikan pada kondisi keseimbangan jangka panjang. Suku Bunga Acuan (BI-Rate) tidak memberikan pengaruh yang berarti di jangka pendek, akan tetapi terbukti berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang karena naiknya *opportunity cost* memaksa masyarakat untuk mengefisienkan saldo uang tunai. Sementara itu, Tingkat Inflasi secara empiris terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, yang mengindikasikan bahwa fluktuasi harga selama rentang periode penelitian belum cukup ekstrem untuk mengubah perilaku sirkulasi uang masyarakat secara agregat.

5.2. Saran

1. Berdasarkan temuan bahwa transaksi e-money gagal memberikan dampak struktural di jangka panjang, serta kartu ATM/debit yang justru sempat menahan laju perputaran uang di jangka pendek (akibat fenomena *liquidity hoarding* atau penahanan saldo), pemangku kebijakan disarankan

merumuskan strategi yang berfokus pada kontinuitas transaksi. Kebijakan tidak boleh hanya berhenti pada ajakan *top-up* atau pembukaan akun digital, melainkan harus menstimulasi masyarakat untuk langsung membelanjakannya. Hal ini dapat dilakukan melalui perluasan ekosistem QRIS ke pedagang ultra-mikro/mkro, penurunan biaya *Merchant Discount Rate* (MDR), serta penciptaan inovasi promosi dengan masa berlaku sangat singkat (*time-limited points/cashback*). Sinergi ini krusial agar saldo digital tidak sekadar mengendap, melainkan bertransformasi menjadi pendorong riil kecepatan sirkulasi uang secara berkelanjutan.

2. Transaksi kartu kredit terbukti secara empiris menjadi instrumen dengan dorongan positif yang signifikan terhadap kecepatan perputaran uang dalam ekuilibrium jangka panjang. Mengingat mekanisme bayar nanti (*deferred payment*) sangat efektif memancing transaksi bernilai besar tanpa terkendala ketersediaan likuiditas tunai, disarankan bagi Bank Indonesia untuk terus menjaga kebijakan batas atas suku bunga kartu kredit agar tetap akomodatif. Namun demikian, pelanggaran fasilitas dan program cicilan ringan ini wajib dibarengi dengan mitigasi risiko yang ketat melalui pengawasan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) OJK. Kehati-hatian ini mutlak diperlukan agar percepatan perputaran uang tersebut tidak berujung pada ledakan kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*) di masa depan.
3. Hasil estimasi *Error Correction Model* (ECM) membuktikan bahwa dibutuhkan waktu sekitar 3 bulan (dengan kecepatan penyesuaian 33,19% per bulan) bagi siklus perputaran uang untuk kembali mencapai titik keseimbangan setelah terkena guncangan ekonomi. Pemerintah dan otoritas moneter sangat perlu memperhitungkan jeda waktu transmisi (*time lag*) ini setiap kali merumuskan atau mengimplementasikan kebijakan sistem pembayaran yang baru. Respons kebijakan lanjutan yang terlalu tergesa-gesa dalam rentang waktu pemulihan tersebut berisiko menciptakan guncangan ganda (*double shocks*) yang justru dapat mendestabilisasi perekonomian.

4. Karena studi ini hanya menggunakan basis uang beredar dalam arti sempit (M1), peneliti selanjutnya bisa mencoba menggunakan proksi M2 (uang beredar arti luas) agar pergeseran uang masyarakat ke instrumen tabungan yang lebih tidak likuid bisa tertangkap dengan lebih komprehensif.

